

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era pembangunan dan negara yang sedang berkembang seperti Indonesia ini. Para guru di Indonesia menyadari bahwa jabatan guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yaitu beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menguasai IPTEKS dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Guru disebut ideal apabila selalu tampil secara profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan kurikulum (*perangkat kurikulum*) yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada peserta didik untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Sebagaimana bunyi prinsip “*ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*”. Artinya seorang guru bila di depan memberikan suri teladan (*contoh*), di tengah memberikan prakarsa dan di belakang memberikan dorongan atau motivasi.¹

¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), 15.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tetapi lebih kepada membelajarkan peserta didik (*children centered*). Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu peserta didik. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman belajar yang dirancang dan dipersiapkan oleh guru. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang ada di sekitar peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan peserta didik. Perilaku guru adalah membelajarkan, dan perilaku peserta didik adalah belajar. Perilaku pembelajaran tersebut terkait dengan mendesain dan penerapan model-model pembelajaran. Sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreatifitas dan aktifitas peserta didik, memotivasi peserta didik, menggunakan multimedia, multimetode dan

multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta menjamin keberhasilan pendidikan.²

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. *Kompetensi pedagogik* adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. *Kompetensi personal* adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. *Kompetensi profesional* adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c). *Kompetensi sosial* adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Keempat kompetensi tersebut diatas sudah jelas sekali, sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, namun yang paling mendasar dan harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional ini diperlukan suatu kemampuan dalam mewujudkan dan

² Ibid., 20.

membina kerja sama dengan semua pihak yang ikut bertanggung jawab terhadap proses pendidikan anak, kerja sama tersebut diselenggarakan oleh orang tua murid, pimpinan sekolah, masyarakat sekitar dan bahkan dengan murid yang dihadapinya sehari-hari.³

Kriteria kompetensi profesional guru yaitu sebagai berikut :
Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung materi pelajaran yang diampu. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁴

Jabatan guru bukan hanya menuntut kemampuan spesialis keguruan dalam arti menguasai pengetahuan akademik dan kemahiran profesional yang relevan dengan bidang tugasnya sebagai guru, akan tetapi juga pada tingkat kedewasaan dan tanggung jawab serta kemandirian yang tinggi. Kemampuan-kemampuan itu membuat guru memiliki nilai lebih dan kewibawaan yang tinggi terhadap peserta didik.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu guru sebagai salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga

³ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : CV Haji Masagung, 1989), 126-127.

⁴ Rusman, *Model-model*, 58.

profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Hal ini dapat diartikan bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didik kepada suatu kedewasaan atau taraf pematangan tertentu. Dalam rangka ini guru bukan sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan harus menjadi manajer belajar maksudnya sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan untuk menuntun peserta didik dalam belajar.⁵

Diakui atau tidak, guru akan selalu menjadi unsur penting yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Guru adalah orang kedua setelah orang tua yang selalu mendidik dan mengawasi anak, untuk menuju cita-cita dan tujuan hidupnya. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki dedikasi yang sangat tinggi dan profesi yang dipilihnya itu bukan pekerjaan sampingan sebab gurulah yang menentukan keberhasilan anak.

Tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁶

⁵ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah*, 123.

⁶ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), 29.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku peserta didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan seorang guru yang profesional, yaitu seorang guru yang mampu menggunakan komponen-komponen pendidikan sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Mengenai pentingnya profesionalisme guru telah disebutkan dalam Al-Qur'an sebagaimana dalam surat Al-An'am ayat 135 yaitu :

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ

Artinya : “Katakanlah kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini”.⁷

Dalam kalimat *اعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ* , dinyatakan oleh Ahmad Mustofa Al-Maraghi bahwa kalimat tersebut mengandung pengertian bahwa seseorang harus bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing sehingga mereka mampu menangani pekerjaannya dan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna kemajuan hasil kerja. Dan mereka akan selalu mendapat petunjuk dari Allah SWT.⁸

Dari pekerjaan diatas dapat diketahui profesionalisme guru sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Profesionalisme ini dirasakan sangat penting seiring dengan

⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT Intermedia, 1980), 210.

⁸ Ahmad Mustofa Al Murpighi, *Terjemahan Tafsir Al Maraghi*, (Semarang : Toha Putra, 1986), 98.

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka mutu pendidikan dan profesionalisme guru memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi proses pencapaian tujuan pendidikan. Jika seorang guru memiliki profesionalisme yang tinggi dalam pendidikan, maka secara otomatis mutu pendidikan akan tinggi pula. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada masa depan peserta didik sendiri maupun bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam pembahasan penelitian ini penulis mengambil judul “Studi Deskriptif Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran di MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang” Pemilihan judul tersebut diharapkan mampu memberikan sedikit gambaran mengenai profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, selanjutnya dapat memberikan motivasi bagi para ilmuwan untuk meneliti pendidikan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor yang dapat mendukung profesionalitas guru di MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang?
2. Bagaimana deskriptisi profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang ?

3. Bagaimana upaya kepala sekolah tentang peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan apa faktor-faktor yang dapat mendukung profesionalitas guru di MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang?
2. Mendeskripsikan bagaimana profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang ?
3. Mendeskripsikan bagaimana upaya kepala sekolah tentang peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang ?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penulis ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademis Ilmiah

Untuk menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana dalam mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir khususnya di bidang pendidikan, sehingga dapat diharapkan apabila sudah praktek di lapangan mampu memberikan sumbangan dalam rangka ilmu pengetahuan tentang profesionalisme guru.

2. Kegunaan Sosial Praktis

- a. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan dan kebijakan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, sekaligus untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran.
- b. Bagi guru dari pihak sekolah yang bersangkutan dapat dijadikan umpan balik (*feedback*) untuk menilai profesionalisme yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa karya para ahli dalam melakukan pengkajian dan pembahasan tentang profesionalisme guru, dan bagaimana implementasinya dalam proses pembelajaran dapat penulis deskripsikan karya karya dan kajiannya sebagai berikut.

Kunandar, *Guru Profesional* (2010), menggambarkan tentang profesionalisme bahwa profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus. Guru, atau Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan profesionalisme diantaranya, guru harus belajar sendiri (autodidak) melalui buku-buku atau media masa merupakan suatu usaha yang termudah dan teringan. Disini guru-guru bisa melakukan dalam waktu dan dana yang terbatas sekalipun. Dalam hal ini guru bisa memanfaatkan buku-buku atau media masa yang tersedia diperpustakaan, sekolah ataupun toko buku tentang hal-hal yang berhubungan dengan spesialisasinya ataupun pengetahuan umum yang dapat menambah wawasannya.

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (1991) bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yaitu : guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.

Ketiga tugas guru tersebut, merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau materi yang akan diajarkannya. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas dan memberikan bantuan pada anak didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan ketatalaksanaan pada umumnya

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (1994) bahwa tugas sosial guru tidak hanya sebagai pendidik masyarakat keluarganya, tetapi juga masyarakat sosial lingkungannya serta masyarakat sosial dari profesi yang

disandangnya. Dengan perkataan lain, potret dan wajah bangsa dimasa depan tercermin dari potret-potret diri para guru dewasa ini. Dengan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru ditengah-tengah masyarakat.

Hal tersebut membuktikan bahwa sampai saat ini masyarakat masih menempatkan guru pada tempat yang terhormat dilingkungannya dan juga dalam kiprahnya untuk mensukseskan pembangunan manusia seutuhnya. Karena dari guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan, dalam hal ini mempunyai arti bahwa guru mempunyai kewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Bahkan pada hakikatnya guru juga merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak majunya kehidupan suatu bangsa.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah dalam judul tesis ini, maka penulis menganggap perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul tesis ini :

Studi deskriptif, adalah suatu penyelidikan yang bersifat menggambarkan/menguraikan sesuatu sebagaimana adanya sesuai dengan realitas yang ada.

Profesionalisme Guru : berasal dari kata *profession* yang berarti pekerjaan. Jadi profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap

mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus. Guru, atau Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁹

Proses Pembelajaran adalah tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan, jalannya, bekerjanya.¹⁰, Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Mengajar.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud disini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari empat bab. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

Bab Pertama:Merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

⁹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), 54.

¹⁰ Pius A. Partanto; M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), 633.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 23.

Bab Kedua:Merupakan pembahasan landasan teori, berisi tentang : pengertian profesionalisme guru, tugas dan tanggung jawab guru, dan kemampuan profesional guru. Kemudian belajar mengajar meliputi : pengertian proses belajar mengajar, ciri dan pola interaksi proses belajar mengajar, beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, fungsi dan tujuan dalam proses belajar mengajar dan tingkatan proses belajar mengajar, upaya peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.

Bab Ketiga : Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab Keempat:Hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisa data, dan pembahasan.

Bab Kelima:Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.